

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian rambut rontok di Unites States menimpa 50 juta orang dan 20 juta di antaranya adalah wanita (Swce dalam Saniyyah, 2020:1). Di Korea terdapat 25 orang perempuan yang terkena kerontokan rambut diantaranya, terkena pada seluruh bagian kepala ada 13 orang (52%), pada bagian frontal ada 10 orang (40%) dan bagian oksipital ada 2 orang (8%) (Yun dan Kim dalam Saniyyah, 2020:1). Data kunjungan pasien rawat jalan di URJ Kesehatan Kulit dan Kelamin periode Januari 2010 hingga Oktober 2013 menyebutkan bahwa jumlah pasien baru *alopecia* sebanyak 338 orang (Paramitha, dkk, 2015). Di Jakarta prevalensi yang mengalami efluvium sebanyak (50%) pada perempuan usia 14-28 tahun (Legiawati, dkk, 2017). Di Surabaya angka kejadian efluvium sebanyak (53,3%) pada pengguna jilbab di Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma (Nikmah, 2015). Penggunaan pelurus rambut menyebabkan kerontokan/kerusakan rambut pada 95% penggunaannya di Amerika dan 53% di Nigeria (Noruka dalam Umborowati & Rahmadewi, 2012:35).

Salah satu permasalahan yang sering terjadi pada setiap orang dari berbagai kalangan, usia, dan jenis kelamin, terutama pada wanita adalah rambut rontok. Kerontokan rambut hingga menimbulkan kebotakan menjadi masalah yang cukup mengawatirkan. Hal ini dapat menyebabkan seseorang menjadi kurang nyaman dan kurang percaya diri. Rambut kepala yang terlepas normalnya adalah sebanyak

80-120 helai/hari (Dawber dalam Sari & Wibowo, 2016:130). Jumlah folikel rambut kepala normalnya sekitar 100.000, dan disebut sebagai kelainan jika jumlahnya mencapai 50% yang berarti sekitar 50.000 helai (Horev dalam Sari & Wibowo, 2016:130).

Kerusakan pada batang rambut dapat menyebabkan rambut patah yang tampak sebagai rambut rontok (Paus dalam Umborowati & Rahmadewi, 2012:36). Mekanisme yang paling banyak ditemukan adalah kerusakan pada batang rambut, karena batang rambut merupakan bagian yang berinteraksi dengan paparan secara langsung (Horev dalam Umborowati & Rahmadewi, 2012:36). Rambut dapat mengalami kerusakan akibat paparan iklim/lingkungan yang berulang setiap harinya. Paparan tersebut dapat berupa mekanis seperti trauma, tekanan dan tarikan, atau fisis yang berasal dari air maupun radiasi sinar matahari dan sinar X (Horev dalam Umborowati & Rahmadewi, 2012:37).

Secara TCM pertumbuhan dan perkembangan rambut bergantung pada kesehatan sistem organ ginjal dan hati. *Jing* ginjal mempengaruhi pertumbuhan rambut. Hati (darah) menyediakan makanan ke kulit kepala dan folikel rambut (Boldrin, 2010).

Pengobatan rambut rontok tergantung pada jenis kerontokkan yang terjadi. Pengobatan dari luar untuk rambut rontok dapat dengan pemberian masker rambut, *hair tonic*, *shampoo*, *conditioner*, dan lainnya. Pengobatan dari dalam dapat diberikan obat-obatan. Pengobatan yang diberikan tersebut belum optimum

sehingga saya mencari alternatif terapi salah satunya dengan terapi herbal minyak rambut kombinasi daun waru dan seledri dengan VCO (*Virgin Coconut Oil*).

Daun waru (*Hibiscus tiliaceus* Linn.) memiliki banyak khasiat, salah satu diantaranya yaitu sebagai perawatan rambut (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1989). Daun waru memiliki kandungan secara empiris sebagai penyubur rambut dikarenakan terdapat kandungan saponin, flavonoid, polifenol dan tannin (Syamsuhidayat & Hutapea, 1991). Senyawa dalam daun waru yang berpengaruh terhadap kondisi dan pertumbuhan rambut yaitu saponin dan flavonoid (Hidayah, dkk, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Elisma, dkk (2016) menunjukkan bahwa konsentrasi ekstrak daun waru 100% dapat mempercepat pertumbuhan rambut 1,54 mm pada kelinci jantan. Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, dkk (2019) menunjukkan bahwa produk *shampoo* berbahan dasar daun waru dengan kandungan 66,7% dapat mengurangi tingkat kerontokan rambut pada usia 20-30 tahun.

Seledri (*Apium graveolens* L.) merupakan tanaman yang secara turun temurun telah banyak digunakan sebagai obat reumatik, mata kering, hipertensi, batuk, menurunkan kadar kolesterol, serta menyuburkan rambut (Dalimartha, 2000). Senyawa flavonoid yang terdapat dalam seledri dapat mencegah radikal bebas dan mempercepat pertumbuhan rambut (Jubaidah, dkk, 2018). Kandungan natrium, vitamin A dan B, kalsium dan zat besi pada seledri memiliki potensi untuk menyuburkan rambut, menghitamkan rambut, dan mencegah kerontokan pada rambut (Hindun, *et al*, 2017). Seledri secara TCM memiliki sifat dingin, rasa manis dan pahit. Manfaat seledri yaitu untuk menenangkan hati, melancarkan darah,

mengurangi angin, mendinginkan panas (Pitchford, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono dan Hariyatmi (2018) menunjukkan bahwa pemberian ekstrak lidah buaya dan ekstrak seledri terhadap laju pertumbuhan rambut pada tikus putih galur Wistar dengan pemberian dosis 0,2 ml/200 g BB frekuensi 2 kali/hari dapat meningkatkan laju pertumbuhan rambut tikus putih sebesar 0,32 mm/hari.

Minyak kelapa murni (VCO) lazim digunakan secara tradisional untuk menyuburkan rambut (Ritonga, dkk, 2021). Kandungan dalam VCO yang dapat digunakan untuk menyuburkan rambut yaitu asam laurat, vitamin K, vitamin E, dan zat besi (Setiaji dan Prayugo, 2006). Secara TCM kelapa memiliki sifat panas, rasa manis. Kelapa memiliki manfaat untuk tonifikasi, dan mengurangi angin. Santan kelapa dapat digunakan untuk menghangatkan dan membangun cairan *Yin* (Pitchford, 2003). Perawatan rambut rontok dengan menggunakan masker rambut VCO dengan frekuensi 2 kali 7 hari terdapat perbedaan yang signifikan, dilihat dari perlakuan pertama (pretest 87,3) hingga perlakuan 12 (posttest 58,83) (Rizka dan Yuliana, 2019).

Minyak kelapa telah lama digunakan sejak zaman dahulu untuk meningkatkan penampilan rambut yang sehat. Kandungan dari minyak kelapa yang merupakan *nutrient* dan mampu menembus rongga rambut dengan mudah serta memberikan efek pertumbuhan rambut adalah komponen trigliserida dari asam laurat (Muhammud, *et al*, 2014). Secara TCM kelapa memiliki sifat panas, rasa manis. Kelapa memiliki manfaat untuk tonifikasi, dan mengurangi angin. Santan kelapa dapat digunakan untuk menghangatkan dan membangun cairan *Yin*

(Pitchford, 2003). *Coconut oil* diketahui dapat melindungi kerusakan rambut dengan menghalangi sekitar 20% sinar ultraviolet matahari (Satheeshan, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, minyak rambut kombinasi daun waru dan seledri dengan VCO belum dilakukan penelitian, sehingga peneliti ingin melihat apakah minyak rambut kombinasi Daun Waru (*Hibiscus tiliaceus* L.) dan Seledri (*Apium graveolens* L.) dengan VCO (*Virgin Coconut Oil*) dapat menurunkan jumlah kerontokan rambut, sehingga dapat dijadikan sebagai informasi tambahan mengenai terapi terhadap kerontokan rambut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh pemberian minyak rambut kombinasi Daun Waru (*Hibiscus tiliaceus* L.) dan Seledri (*Apium graveolens* L.) dengan VCO (*Virgin Coconut Oil*) dalam menurunkan jumlah kerontokan rambut ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberian minyak rambut kombinasi Daun Waru (*Hibiscus tiliaceus* L.) dan Seledri (*Apium graveolens* L.) dengan VCO (*Virgin Coconut Oil*) dalam menurunkan jumlah kerontokan rambut.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Masyarakat : Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengatasi kerontokan rambut dengan menggunakan herbal

minyak rambut kombinasi daun waru dan seledri dengan VCO, serta dapat dijadikan informasi tambahan bagi masyarakat mengenai minyak rambut kombinasi daun waru dan seledri dengan VCO

2. Institusi : Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah dan referensi tambahan dalam menangani kerontokan rambut
3. Peneliti : Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru mengenai pengaruh pemberian minyak rambut kombinasi daun waru dan seledri dengan VCO terhadap kerontokan rambut
4. Subjek penelitian : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada subjek penelitian mengenai pemberian minyak rambut kombinasi daun waru dan seledri dengan VCO terhadap kerontokan rambut